



PENERAPAN MEDIA TEKS NARASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL NTT UNTUK MENINGKATKAN LITERASI BUDAYA SISWA SD GMIT KUANFATU

Yesikha Nenometa

Universitas San Pedro

Email Korespondensi: yesikhanenometa@gmail.com✉

Info Artikel	ABSTRAK
Histori Artikel: Masuk: 28 Agustus 2024 Diterima: 29 September 2024 Diterbitkan: 02 Oktober 2024 Kata Kunci: Media Pembelajaran; Kearifan Lokal; Literasi Budaya	Latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar dan kemampuan literasi budaya siswa kelas II SD GMIT Kuanfatu dengan bukti ada 7 siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa yang belum mencapai KKM 65. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan tes. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil belajar dan penerapan media pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Aktivitas guru mengalami peningkatan peningkatan selama dua siklus, pada siklus I rata-rata keterlaksanaannya adalah 39 dan memperoleh persentase 69,65% , pada siklus II rata-rata keterlaksanaannya adalah 49 dan memperoleh persentase 87,5%. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siklus I 33,33%, pada siklus II 93,33%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan Media Pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan literasi budaya siswa kelas II SD GMIT Kuanfatu.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan bagian penting yang harus diakses dan dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, proses belajar mengajar perlu mengikuti perkembangan zaman dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pembelajaran, serta cara penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Mustofa, 2012).

Kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar menekankan peningkatan budaya literasi siswa, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu standar kompetensi yang relevan untuk siswa kelas II semester 2 adalah mengenal teks cerita narasi, baik secara lisan maupun tulis, yang dapat dikombinasikan dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan literasi budaya siswa, yaitu kemampuan memahami budaya lokal yang menjadi bagian dari identitas bangsa.

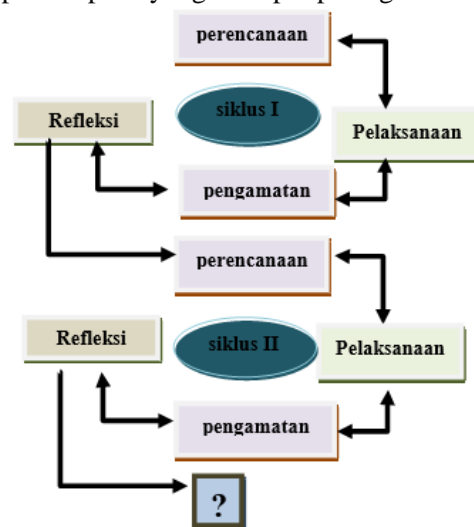
Literasi budaya menjadi aspek penting karena Indonesia memiliki keragaman suku bangsa, bahasa, adat istiadat, dan kepercayaan. Literasi budaya tidak hanya membentuk karakter siswa yang mampu memahami, menghormati, dan melindungi budaya lokal, tetapi juga memperkuat kesatuan bangsa. Menurut Kemendikbud (2017), literasi budaya merupakan kemampuan memahami dan bersikap terhadap budaya, dengan prinsip budaya sebagai pola pikir yang tercermin dalam bahasa, perilaku, dan produk seni.

Salah satu bentuk literasi budaya yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah melalui teks narasi berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan pengetahuan dan pandangan hidup masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi, mencakup nilai-nilai, norma, dan strategi kehidupan. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di SD GMT Kuanfatu, ditemukan bahwa kemampuan literasi budaya siswa masih rendah. Guru cenderung lebih dominan dalam pembelajaran dengan metode ceramah, tanpa menyentuh aspek budaya lokal.

Rendahnya kemampuan literasi budaya ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya pengintegrasian budaya lokal dalam materi pembelajaran dan terbatasnya penggunaan media yang relevan. Padahal, media pembelajaran, khususnya media audio-visual, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Media audio-visual tidak hanya memberikan variasi dalam pembelajaran, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak, membaca, dan memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi budaya siswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan media berbasis kearifan lokal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Firdaus, 2022) PTK adalah pengamatan yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki profesinya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa terus meningkat. pada penelitian ini, siklus terdiri atas beberapa komponen yang harus diperhatikan yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*action*) dan observasi (*observation*), 3) serta refleksi (*reflection*). Dalam penelitian ini digunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II dengan dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Penelitian ini akan menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Firdaus, 2022) yaitu menggunakan siklus sistem spiral seperti yang terdapat pada gambar berikut.



Gambar 1. 1 Model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan teks narasi berbasis kearifan lokal di kelas II SD GMT Kuanfatu diperoleh data tes hasil aktivitas belajar dan pengamatan selama proses pembelajaran setiap siklus dan data hasil perolehan pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru, dan

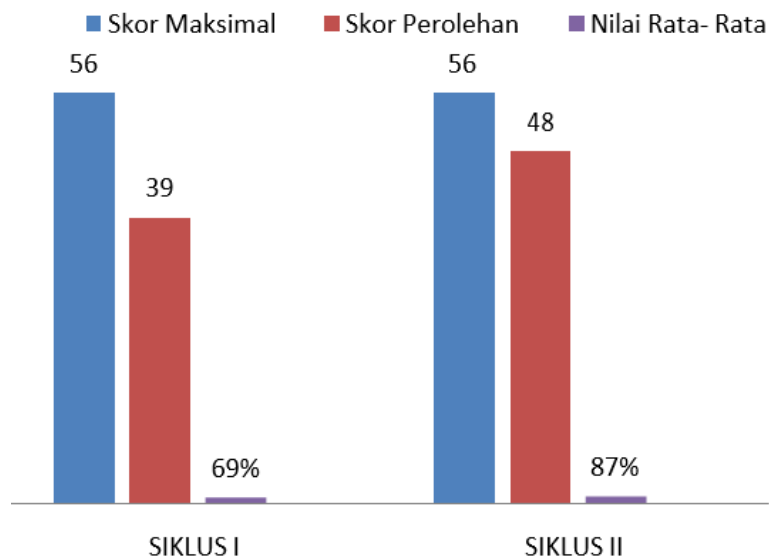
aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan literasi budaya siswa. Kegiatan belajar siswa dan guru sangat menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung. siswa terlihat antusias saat merespon materi, aktif dalam pembelajaran, percaya diri dan tanggung jawab saat melakukan tugas setelah digunakan media pembelajaran. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran mempengaruhi pemahaman siswa dan suasana kelas dalam pembelajaran. perbandingan aktivitas guru siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II.

Hasil Observasi Guru	Skor Perolehan	Nilai Rata-rata	Kategori
Siklus I	39	70%	Cukup
Siklus II	48	87,50%	Sangat Baik

(Sumber : hasil olahan peneliti, 2023)

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan skor maksimal siklus I dan siklus II 56. Maka siklus 1 dengan skor 39 (69%). Pada siklus II dengan jumlah skor yang didapat 49 (87%). Hasil perbandingan aktivitas guru juga dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram perbandingan hasil observasi keaktifan guru siklus I dan siklus II

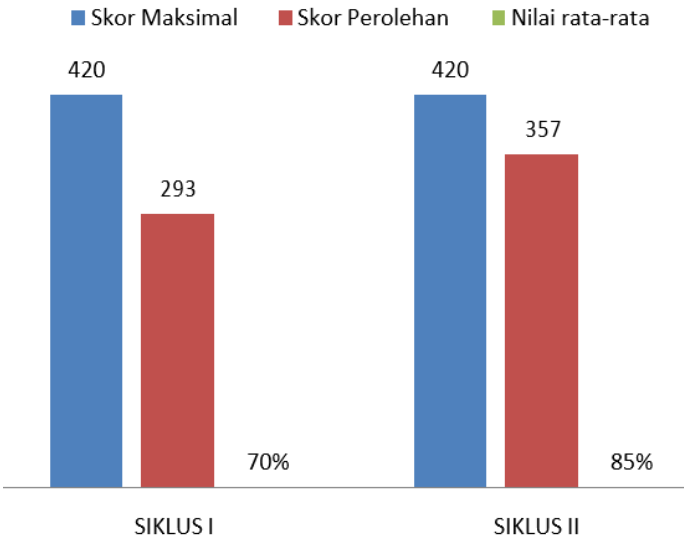
Perbandingan aktivitas siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan hasil observasi siswa siklus I dan siklus II.

Hasil Belajar Siswa Persiklus	Skor Perolehan	Nilai Rata-rata
Siklus I	293	70%
Siklus II	357	85,00%

(Sumber : hasil olahan peneliti, 2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II dengan skor maksimal 420. pada siklus I diperoleh jumlah skor 293 (70%) . Pada siklus II diperoleh skor 357 (85%). Hasil perbandingan aktivitas siswa juga dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3. Perbandingan hasil observasi siswa siklus I dan siklus II

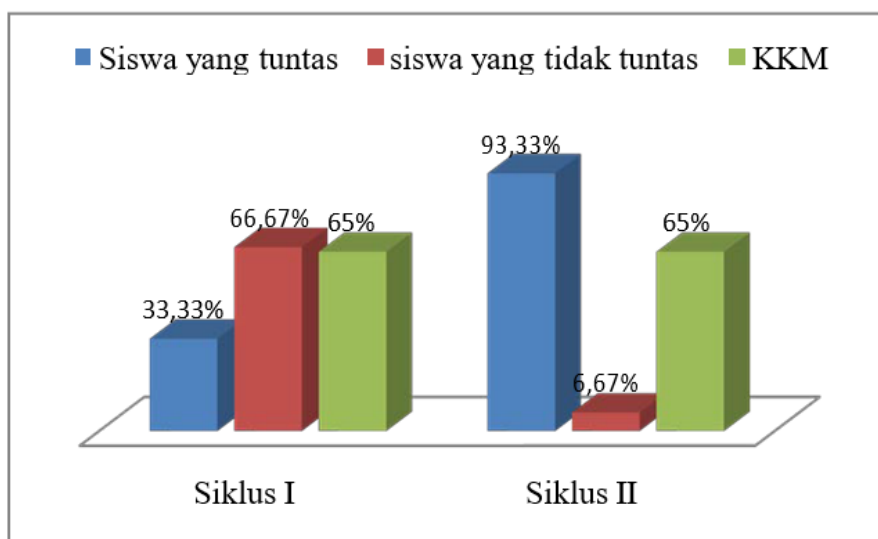
Perbandingan aktivitas siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Belajar Siswa

No	Hasil tiap Siklus	Total	Rata-rata	Jumlah siswa		%Ketuntasan	
				T	TT	T	TT
1	Siklus I	885	59	5	10	33,33%	66,67%
2	Siklus II	1.205	80	14	1	93%	6,67%

(Sumber : hasil olahan peneliti, 2023)

Hasil penelitian pada tes hasil belajar siswa di kelas, bahwa terjadinya peningkatan pada tes hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 59 dengan persentase ketuntasan 33,33% dan mengalami peningkatan di siklus II dengan nilai rata-rata 80 dengan persentase ketuntasan 93%. Dari penjelasan di atas dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4 . Diagram hasil tes belajar siswa

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, pada tes hasil belajar siswa pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 33,33%, akan tetapi hasil yang diperoleh pada siklus I belum memenuhi target sesuai dengan indikator kerja yang telah dibuat yaitu ketuntasan mencapai 65% atau lebih dari keseluruhan siswa. Hal ini dikarenakan guru belum mengkondisikan kelas secara maksimal dimana masih ada beberapa siswa yang sibuk bermain dan bercerita selama pembelajaran berlangsung.

Dengan memperhatikan refleksi dari siklus I maka dilakukan perencanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II agar mencapai target yang ditentukan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 93% . Berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap siklus, maka dikatakan bahwa penelitian ini sudah mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu sudah mencapai 93 % yaitu mendapat nilai $\geq 65\%$ dari jumlah siswa, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Peningkatan kemampuan literasi budaya dan hasil belajar siswa seperti yang telah diuraikan pada hasil penelitian dan pembahasan di atas, terbukti bahwa penerapan media pembelajaran dinilai berhasil dan meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan literasi budaya dan hasil belajar siswa. dalam kegiatan belajar siswa lebih aktif dengan guru dan lebih menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung. siswa lebih aktif dalam merespon materi yang diajarkan, percaya diri dan tanggung jawab dengan tugas yang sudah diberikan guru setelah menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan media

pembelajaran dapat mempengaruhi pemahaman siswa dan suasana kelas dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, penerapan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini didukung oleh teori Susi darihastining (2021) bahwa media audio visual merupakan media yang berisi kombinasi antara audio dan visual, yang mempunyai unsur suara dan gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman vidio, *slide*, suara dan sebagainya. media audio visual juga merupakan media yang dapat membantu dalam pengembangan kemampuan bahasa pada anak yang meliputi kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dengan demikian media pembelajaran dapat membantu guru dan siswa dalam menyampaikan dan menerima pembelajaran, serta dapat menarik dan membantu daya ingat siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas II SD GMT Kuanfatu di SD GMT Kuanfatu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia teks narasi sejarah yang telah peneliti laksanakan dalam beberapa siklus, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Dari hasil pengolahan data observasi pelaksanaan pembelajaran, peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa dan respon siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Untuk observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 66,67% meningkat menjadi 93,33% pada siklus II. Untuk observasi kemampuan guru pada siklus I sebesar 70% meningkat menjadi 87,50%. untuk aktivitas siswa pada siklus I sebesar 70% sedangkan siklus II meningkat menjadi 85%. Pembelajaran tentang teks narasi sejarah berbasis kearifan lokal NTT pada kelas II SD GMT Kuanfatu dengan menggunakan media pembelajaran membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran siswa dapat memahami materi tentang teks narasi sejarah sehingga hasil belajar meningkat. penelitian ini menjawab hipotesis tindakan yaitu jika guru menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran maka hasil pembelajaran Bahasa Indonesia akan meningkat pada siswa kelas II SD GMT Kuanfatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. (2021). Penerapan Program Literasi Berbasis Cerita Rakyat untuk Menanamkan Perilaku Empati dan Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IVA SDN 2 Rejang Lebong.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bergita, I. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menuliskan Kembali Isi Dongeng Menggunakan Media Audio pada Peserta Didik Kelas III SD Katolik Wegaknatar Kecamatan Hewokloang.
- Damayanti, S. (2021). Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong.
- Dhea Anastasya, F. W. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*.
- Dilla Fashillah, M. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi di Sekolah Dasar*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Dr. Syarifuddin, M. (2021). *Buku Ajar Kearifan Lokal Daerah Sumatra Selatan*. Palembang.
- Firdaus, F. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas di SD*. Yogyakarta.
- Fitria, A. (2014). *Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*.
- Hilda, L. (2022). *Menjadi Guru Hebat (Cakap Literasi, Cakap Numerasi, dan Berkarakter)*.
- Ibadullah Malawi, M. (2017). *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. Magetan.
- Jatnika, S. A. (2019). *Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewarganegaraan*. Jakarta.
- Koentjaraningrat. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal*.
- Ningrum, A. A. (2022). *Canva for Education dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Berbasis Teks)*.
- Niswatu Zahro, V. (2018). *Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas V SD*.
- Mulyati, N. S. (2017). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Media Audio Visual*.
- Mustadi, A. (2022). *Bahasa dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta.
- Mustofa. (2012). *Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Proses Belajar Mengajar*.
- Susi Darihastining, S. N. (2021). *Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini*.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Winarsunu, T. (2009). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.